

Efektivitas Media *Google Form* dalam Pembelajaran Daring Bahasa Inggris pada Siswa SMP

Ayu Safitri¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Google form, Kognitif, Keterampilan, Bahasa Inggris, efektivitas

Artikel ini menjelaskan tentang pemanfaatan media *Google Form* dalam proses pembelajaran daring bahasa Inggris. Pengambilan sampel dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP). Teknik pengumpulan data menggunakan *test*, studi pustaka, dan observasi. Hasil yang dicapai yaitu dengan adanya pemanfaatan media *Google Form* dalam proses pembelajaran daring bahasa Inggris, pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Hal ini dikarenakan media *Google Form* lebih praktis daripada media pembelajaran berbasis *video conference* yang membutuhkan banyak kuota dan jaringan internet yang stabil. Sehingga dengan adanya pemanfaatan *Google Form* peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan stabilnya nilai peserta didik setelah mengikuti kuis harian.

How to Cite: Author Last Name. (2021). Article Title. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Style)*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai komunikasi antar bangsa. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa Inggris sangat di tekankan oleh setiap negara termasuk Indonesia. Dalam pendidikan di Indonesia kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris diberikan kepada peserta didik dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Terdapat empat keterampilan yang ditekankan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, yaitu kemampuan mendengar (*listening*), kemampuan berbicara (*speaking*), kemampuan membaca (*reading*), dan kemampuan menulis (*writing*).

Brown (1994:89) mengatakan pembelajaran sering dianggap sebagai terjemahan dari istilah “instructional” adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum terjadi pandemi Covid 19 proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di tiap-tiap sekolah. Pembelajaran secara tatap muka tentu saja berlangsung sangat efektif karena guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Sedangkan saat ini ketika wabah Covid 19 menyebar ke penjuru dunia, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara *daring* ditemukan beberapa kendala. Kendala dalam proses pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu tenaga pengajar dan pemerintah terus berupaya agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Upaya yang dilakukan seperti mengembangkan media pembelajaran, pengembangan kurikulum, menyesuaikan media pembelajaran dengan latar belakang peserta didik, dan sebagainya.

Untuk menciptakan efektivitas pembelajaran secara *daring* diperlukan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran *daring* memiliki banyak jenis seperti, *Google Meet*, *Zoom*, *Microsoft forms*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Google Form*, dan lain-lain. Guru dapat menyampaikan materi dan memberikan tugas secara terstruktur sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) meskipun disampaikan secara *daring*.

Hal ini terjadi di SMP Negeri 14 Yogyakarta melalui hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris SMP Negeri 14 Yogyakarta. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan beberapa media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris selama Covid 19 tentu saja ditemukan beberapa kendala di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Kendala yang sering terjadi yaitu peserta didik tidak memiliki jaringan dan kuota internet yang cukup baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran apabila menggunakan media *video conference*.

Artikel ini berisi solusi yang ditawarkan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan media *Google Form* dalam proses pembelajaran. *Google Form* merupakan layanan dari google untuk membuat survey, kuesioner, *online quiz*, dan masih banyak lagi. Dalam konteks pembelajaran, *Google Form* memiliki banyak manfaat seperti, peserta didik dapat mengakses materi dan kuis dengan tenggat waktu yang cukup lama. Adanya tenggat waktu yang cukup, maka peserta didik tidak tertinggal oleh materi pembelajaran yang sudah dibagikan oleh guru. Selain itu, guru dapat menyisipkan audio dan video pembelajaran untuk peserta didik. *Google Form* terbilang cukup praktis digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan dengan *Google Form*, guru dapat menyisipkan materi, absensi, dan kuis untuk proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai media pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Yogyakarta dapat berjalan lancar.

METODE

Pada artikel ini peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti efektivitas media *Google Form* sebagai media pembelajaran *daring* di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Metode kuantitatif yang dipilih adalah metode eksperimen. Eksperimen ini dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar selama peneliti melakukan program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) selama 2 kali pertemuan. Metode eksperimen digunakan untuk mencari tahu hasil dari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 35 peserta didik di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Teknik yang dipakai dalam penelitian yaitu:

1. *Test*, dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.
2. Studi pustaka, digunakan untuk referensi dan menganalisis permasalahan yang ada. Studi pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel.
3. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati sesuatu secara simultan sebagai bahan analisis. Dalam melakukan observasi terdapat dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, pengamatan terhadap segala

sesuatu tentang pelaksanaan proses belajar bahasa Inggris secara *daring*. Kedua, pencatatan gejala-gejala yang ditimbulkan terkait dengan pemahaman materi yang sudah diberikan oleh guru.

Analisis hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui ketuntasan pada ranah kognitif dan keterampilan. Tes yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik berupa soal pilihan ganda dan soal menjodohkan (*matching*)

Hasil tes diperiksa kemudian diberi nilai (skor) dengan cara sebagai berikut:

1. Rumus penilain soal pilihan ganda
Nilai= Jumlah betul x 20
2. Rumus penilaian soal menjodohkan (*matching*)
Nilai= Jumlah betul x 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

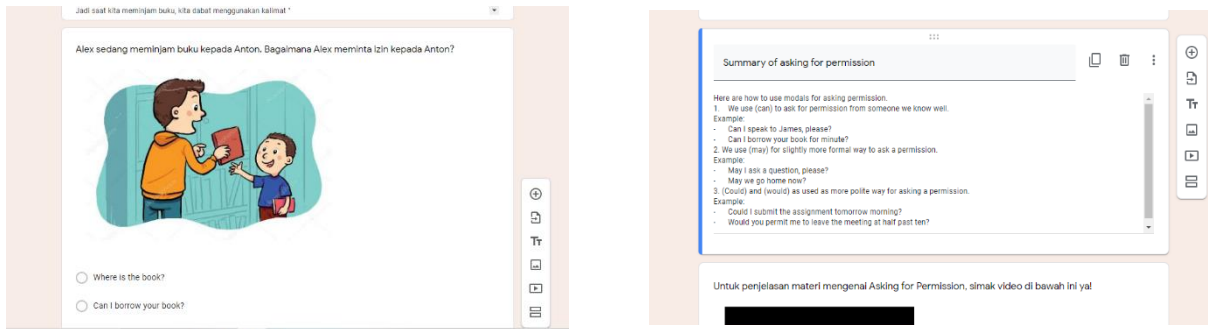
Hasil pembelajaran diperoleh dari nilai kognitif dan keterampilan. Adapun materi yang digunakan adalah *Asking for Permission*.



Gambar 1, 2, 3, dan 4. Materi pembelajaran Bahasa Inggris: *Asking for Permission*

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan dengan pemberian afirmasi melalui grup *whatsapp*. Peserta didik menjawab pertanyaan terkait topik *Asking for Permission* melalui grup *whatsapp*. Sedangkan nilai *post-test* diperoleh setelah peserta didik melakukan pembelajaran bahasa Inggris: *Asking for Permission* selama 2 kali pertemuan melalui *Google form* yang berisi materi lalu peserta didik mengisi soal kognitif dan soal keterampilan melalui *Google Form*.



Gambar 5 dan 6. Materi pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media *Google Form*

Tabel 1. Hasil belajar kognitif siswa

Hasil Belajar Kognitif	Score Rata-Rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Siswa yang tuntas
<i>Pre-test</i>	71,4	100	40	27
<i>Post-test</i>	82,5	100	60	32

Dari tabel 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* 71,4 menjadi rata-rata nilai *post-test* 82,5. Dari data tersebut dapat diamati perbedaan nilai ketuntasan belajar siswa. Dibagian nilai skor terendah juga mengalami peningkatan bagi peserta didik yang sebelumnya mendapat nilai terendah sebesar 40 meningkat menjadi 60. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Google Form* sudah cukup efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai peserta didik.

Hasil Belajar Keterampilan

Tabel 2. Hasil belajar keterampilan siswa

Hasil Belajar Keterampilan	Score Rata-Rata	Score Tertinggi	Score Terendah	Siswa yang tuntas
Kuis melalui <i>Google Form</i>	77,1	100	60	25

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil keterampilan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui *Google Form*. Hal ini dapat dibuktikan dengan stabilnya nilai keterampilan peserta didik dengan nilai kognitif peserta didik. Dengan skor tertinggi sebesar 100 dan score terendah 60. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:

Customer: Well, Thank you.
Seller: ... (10)

Answer list:
a. Mind
b. If
c. Could
d. not
e. All
f. Of
g. You're welcome
h. Tell
i. You
j. Course

Example: Good morning! Do you mind if (1) I try on this T-shirt?

Read the dialog carefully. Rewrite the blank dialog according to the correct answer. Number one has been done for you as an example.

Seller: not (2) at all.
Customer: could (3) you show me the changing room, please?
Seller: of (4) course.
Customer: Ah, this is very small. Do you mind (5) if I use a bigger changing room?
Seller: Not a all (6)
Customer: Could you (7) give me a smaller T-shirt? I think this one is too big for me.
Seller: Ill get one for you
Customer: One moment, before you go, could you tell (8) me the price of this T-shirt, please?
Seller: Of course (9). That's Rp 100.000 sir.
Customer: Well, Thank you.
Seller: you're welcome(10)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

KESIMPULAN

Penggunaan media *Google Form* dalam pembelajaran daring bahasa Inggris dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini dikarenakan dengan *Google Form* guru dapat menyisipkan materi, absensi, dan kuis lalu hasilnya sudah terekam dan guru dapat merangkum hasil pembelajarannya. Peserta didik dengan lancar dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris karena *Google Form* mudah untuk diakses dan tidak memakan banyak kuota internet. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *test*. Dengan perolehan nilai tertinggi peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah yang dihasilkan oleh peserta didik sebesar 60.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dikesempatan kali ini, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses penyusunan artikel karena telah memberikan dukungan moral dan bimbingannya. Ucapan terimakasih ini saya tujukan kepada:

1. Orang tua saya yang telah memberikan banyak do'a dan dukungannya pada saya.
2. Ibu Tri Rini Widiarti, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing lapangan.
3. Bapak Widig Cahyono, S.Pd., selaku guru pamong Bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Yogyakarta.
4. Siswa-siswi kelas VII B SMP Negeri 14 Yogyakarta.
5. Eka, Afif, dan Mas Budi yang sudah menemani dan memberikan refrensi berupa jurnal dan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Mukatsih Bekti. (2020). *Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-1*, 5(1).
- Budi Pitoyo, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, Yogyakarta, 1(1).
- Obeit Eiril. (2021, Mei 27). Qwords. *Mengenal Google Form: Pengertian, Kegunaan, & Pembuatan*. Retrived from <https://qwords.com/blog/mengenal-google-form/>